

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi adalah sistem elektronik yang memancarkan suatu gambar dan gelombang audio kepada *receiver*. Kemampuan Audio Visual membuat Televisi memiliki banyak peminat dan menjadikan pokok sebagai kebutuhan Primer yang sangat sulit di lepaskan dalam kehidupan masyarakat dan sampai saat ini Televisi masih mencuri perhatian masyarakat.¹

Seiringnya perkembangan waktu, lantas di balik perkembangannya saat ini ada suatu yang mendorong menjadi maju yaitu Televisi sebagai sumber sarana hiburan yang memproduksi tayangan-tayangan hiburan dapat menarik perhatian masyarakat yang dikemas dengan sedemikian rupa sesuai pada masa jamannya.²

Beraneka ragam program yang disajikan salah satunya seperti acara musik yang secara tidak langsung pihak televisi menayangkan acara itu sesuai banyak minat penonton dari suguhan acara musik tersebut mencakupi semua kalangan masyarakat, ada dua golongan acara musik televisi di gemari masyarakat seperti Musik Pop dan Dangdut Klasik/PopDut (Modern). Dari program tayangan acara Televisi tersebut semakin meningkat perubahan jaman semakin terlihat dari segi kualitas yang banyak minat di cari para penonton. Seperti yang terlihat saat ini acara musik Dangdut menjadi pokok masalah dalam masyarakat yaitu ibu-ibu yang berperilaku Emosional dalam kehidupan sehari-hari maupun di media sosial.

Dalam perspektif Indonesia, **Andrew Weintraub**, seorang profesor musik di Universitas Pittsburgh, Amerika Serikat yang telah meneliti budaya dangdut Indonesia saat

¹Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi* (Jakarta:Graha Ilmu, 2010) hlm 40.

²Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 27

berada selama di Indonesia yang memunculkan perdebatan mengenai identitas musik nasional dengan berfokus pada musik populer dangdut dan mengenalkan budaya dalam mendefinisikan identitas musik dangdut tersebut kepada bangsa. Ia mengatakan juga bahwa musik dangdut bukan hanya perbuatan dan gerakan budaya Indonesia, tetapi musik dangdut sebagai pelaksanaan secara nyata dalam ekonomi, politik, dan ideologi yang telah membentuk suatu ide masyarakat dari golongan dalam masyarakat Indonesia modern.³

Dalam acara musik dangdut bukan lagi hanya sekedar sarana hiburan musik saja yang *Ganreality show* akan tetapi menambah konsep campuran '*gimik*' kontroversial dan lawakan lolucon diatas panggung untuk menghidupkan suasana panggung yang terkadang menimbulkan '*bullying*' secara verbal dalam sesama pengisi acara tersebut. Dari konsep acara ini mendapatkan peringatan dari KPI mengenai Berdasarkan pengaduan masyarakat, pemantauan dan hasil analisis, *Komisi Penyiaran Indonesia* "KPI" Pusat menemukan potensi pelanggaran pada Program Siaran acara "LIDA (*Liga Dangdut Indonesia 2019*)" yang ditayangkan oleh stasiun Indosiar pada tanggal 17 April 2019 oleh sebab itu pihak Indosiar tidak memperhatikan ketentuan tentang penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan sebagaimana telah diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran "P3 dan SPS" KPI Tahun 2012.⁴

Dari tayangan acara televisi dapat di dengar dan dilihat yang dipertonton lalu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan media sosial oleh masyarakat termasuk kalangan ibu-ibu. Program acara televisi seperti musik dangdut kian populer semakin berkembang. Setiap tayangan televisi mengarah dampak positif dan negatif semua itu

³ Reizka Dwidianto, *Upaya Dangdut Academy Asia 2016 dalam mempromosikan musik Dangdut Indonesia di kawasan Asia Tenggara* (Skripsi: Universitas Katolik Parahyangan, Bandung).

⁴ <http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/35113-peringatan-tertulis-untuk-program-siaran-lida-liga-dangdut-indonesia-2019-indosiar> Diakses 08-012021

tergantung dalam masyarakat mengelola informasi dari tayangan tersebut yang mengarah kepada sikap dan perilaku sesuai ketentuan dalam norma dan budaya Indonesia.

Program acara yang di suguhkan dikemas secara reality show mampu menarik banyak minat penonton yang gemar menonton acara LIDA merupakan *Talent Search* yang di tayangkan di Stasiun televisi Indosiar yang sedikit banyaknya menggunakan konsep *setting/gimik panggung* yang berpengaruh terhadap perilaku emosional. Dengan tayangan ini kemungkinan mereka memprioritaskan menonton tayangan acara LIDA dibandingkan memprioritaskan kegiatan keseharian yang positif setiap hari, dari kebiasaan munculah suatu perilaku emosional saat menonton acara LIDA hingga menerapkan dalam kehidupan keseharian berdasarkan dari hasil mereka mengamati tayangan yang ditonton dapat mengubah pola pikir serta perilaku menjadi terbawa perasaan emosional dalam sikap dan tindakan berpengaruh dalam kehidupan, sebab bisa saja ibu-ibu sering bertindak emosional marah, kesal saat diganggu menonton tayangan tersebut dan menghujat individu atau kelompok lainnya menggunakan kata tidak baik dan menuangkannya ke dalam media social berdasarkan hasil menonton tayangan acara LIDA yang mereka amati konsep settingan panggung seperti lawakan lucu pengisi acara, masalah pribadi mengenai kisah kehidupan serta dalam pemilihan para peserta penyanyi yang berkualitas yang semakin membuat masyarakat mayoritas ibu-ibu tertarik untuk membentuk aliran komunitas *Fans* yang Fanatik demi untuk mengikuti kegiatan dan kisah hidup peserta (Idola) mereka.⁵

Sudah banyak aliran musik yang memiliki rating tinggi yaitu program tayangan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah program musik Liga Dangdut Indonesia (LIDA) yang ditayangkan di INDOSIAR. LIDA merupakan acara konser musik *Talent Search* terbanyak dari sekian banyak program tayangan musik di Indosiar maupun di Stasiun

⁵Aristawati Akta Ririni, *Stress dan Perilaku Agresi Pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja di Surabaya*(Jurnal psikologi Indonesia)

televisi lainnya. LIDA mulai di tayangkan perdana pada 11 Januari 2018 lalu merupakan angkatan LIDA tahun pertama dan di susul tahun-tahun berikutnya LIDA 2019, dan LIDA 2020. Program acara musik Talent Search ini berhasil memecat museum rekor muri dengan perolehan Talent Search terbanyak dengan total 70 peserta dari sabang sampai merauke, dengan alur konsep yang berbeda dari Talent Search di stasiun televisi lainnya.⁶

Acara musik ini merupakan acara kompetisi bernyanyi dengan arensemen musik dan lagu dangdut klasik dan modern sebagai konsep utama dalam bernyanyi sesuai judul acara Liga Dangdut Indonesia, bukan hanya dari segi arensemen musik dan lagu tetapi juga konsep tatanan panggung tehknik bernyanyi menjadi terkesan megah, elegan, dan sangat berkualitas serta bimbingan guru vokal dan komentator juri sehingga berhasil mencetak Artis-artis Dangdut bertalenta dalam bidangnya setiap tahunan.

Sayangnya konsep acara tersebut menimbulkan pro dan kontra dari ide konsep sampingan tersebut seperti gimik demi meningkatkan rating televisi yang menimbulkan sudut pandang yang berbeda masyarakat mengenai acara LIDA dianggap alur yang membosankan bahkan ada masyarakat menggap acara tersebut tidak *epic* sebab setiap tayangan segmen 1 peserta bernyanyi 5-7 menit dilanjutkan komentator juri yang cukup lama sampai puncak 1 jam lamanya bukan hanya mengkritik dan memberi masukan tetapi juga menyampingkan lawakan dan gimik yang tidak semua masyarakat seperti anak muda menerima hal tersebut justru malah ibu-ibu menyukai konsep tayangan tersebut dan hal itu menguntungkan bagi pihak Indosiar. Seperti yang diperjelaskan diatas bahwa acara tayangan ini pernah diberi peringatan oleh KPI mengenai unsur pembullying fisik secara verbal yang dianggap candaan atau lawakan, dengan maksud dan tujuan Indosiar tersebut untuk memberi hiburan kepada penonton melalui lawak dan gimik, namun sayangnya tidak semua masyarakat menganggap hal itu hanya sekedar suatu hiburan lawakan saja bahkan

⁶ <https://www.indosiar.com> Diakses 09-01-2021, pkl 07:53

masyarakat ada menganggap hal ini sesuatu yang serius dan tidak boleh dilanjutkan pembullying yang mempengaruhi dampak perilaku remaja dan juga ibu-ibu yang berperilaku sikap dan tindakan emosional dari penyerapan informasi dan komunikasi kurangnya di cernah terlebih dahulu lalu di kembangkan pula membentuk tindakan tidak terpuji dari tayangan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari maupun media sosial, terlebih lagi di media sosial seringkali ibu-ibu bertindak kekerasan secara verbal yang dapat merugikan orang banyak hanya untuk meluapkan kekesalan.⁷

Waktu yang dihabiskan ibu-ibu menonton acara televisi cukup lama serta antusiasnya dalam menonton bukan hanya ditengah-tengah kota bahkan dipinggiran kota dan desa-desa terpencil pun mempunyai ketertarikan dalam tayangan tersebut termasuk masyarakat ibu-ibu di Perumnas Talang Kelapa Palembang. Dari tayangan acara LIDA apakah berpengaruh terhadap perilaku ibu-ibu yang emosional (bahagia, sedih, senang, kecewa dan terharu), misal mengarah positif terhadap kontestan peserta bernyanyi yang bagus berhasil menggali emosional ibu-ibu untuk mendapatkan voting suara merebut gelar juara acara Talent Search. Penonton yang mudah terpengaruh positif tersebut tentunya dapat menguntungkan imunitas tubuh dan menguntungkan pihak peserta dan stasiun televisi Indosiar. Tetapi bila pengaruh yang negatif dapat merugikan diri sendiri dan orang banyak seperti emosional (marah dan kesal) tidak menerima suatu idola pesrtanya tidak cukup memuaskan hasil penampilan atau gimik lainnya, para penggemar atau penonton acara LIDA merasa kecewa sehingga menimbulkan kekerasan verbal di media sosial, tentunya menimbulkan masalah yang berhubungan norma dan budaya.

Dari pengaruh tayangan televisi tersebut terhadap perilaku notabene ibu-ibu berdasarkan peneliti amati dan analisis yang terjadi mengenai keadaan yang marak di media

⁷ <https://media.neliti.com/media/publications/185559-ID-penerimaan-penonton-terhadap-program-mus.pdf>.
Diakses 09-01-2021, pkl 08:11

sosial saat ini, mempunyai rasa keingintahuan mengenai penyebab perilaku emosional saat menonton tayangan acara LIDA tersebut terhadap ibu-ibu di Perumnas Talang Kelapa Palembang. Dengan ini apakah tayangan acara LIDA menjadi faktor perilaku ibu-ibu dalam sikap emosional (senang, sedih, bahagia, marah, dan kesal) dan bisa merugikan orang banyak sebagaimana mereka menerapkan perilaku tersebut masuk kedalam kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian ini, ibu-ibu Perumnas Talang Kelapa Palembang dijadikan sebagai sampel, alasan sebab masyarakat ibu-ibu di Perumnas Talang Kelapa lebih menggemari musik dangdut yang cukup berpotensi menonton acara LIDA dan menjadikan sebagai objek penelitian. Daerah di Perumnas Talang Kelapa Palembang, mayoritas pinggiran kota yang berpotensi menonton tayangan acara LIDA sebagai acara salah satu hiburan karena gelombang siaran televisi Indosiar sangat luas hingga ke daerah pinggiran kota di Perumnas Talang Kelapa Palembang.

Peneliti lebih memilih judul acara LIDA sebagai objek penelitian dengan alasan acara tersebut banyak yang menggemari acara LIDA dengan konsep yang berbeda diantara acara Talent Search lainnya. Acara LIDA yang di tayangkan stasiun televisi Indosiar setiap harinya dengan durasi 6 Jam mulai pukul 19:00–00:15WIB, dengan sudah mencapai gelombang ke-3 yaitu LIDA 2018-2020.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seberapa besar **“Pengaruh Program Acara Liga Dangdut Indonesia (LIDA) Terhadap Perilaku Ibu-ibu di Talang Kelapa Palembang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Mengapa program acara Liga Dangdut Indonesia di minati ibu-ibu di Perumnas Talang Kelapa Palembang?

2. Bagaimana pengaruh program acara LIDA terhadap perilaku ibu-ibu di Perumnas Talang Kelapa Palembang?

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini tidak menjadi luas, maka dengan ini penulis membatasi lokasi penelitian tersebut yaitu Perumnas Talang Kelapa Blok 3 RT 62 RW 08, Kecamatan Alang-alang Lebar, Kelurahan Talang Kelapa, Palembang.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian ini untuk mengetahui apakah program acara LIDA di minati ibu-ibu di Perumnas Talang Kelapa Palembang.
2. Dan bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya program acara LIDA terhadap perilaku ibu-ibu di Perumnas Talang Kelapa Palembang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis agar masyarakat memahami dari hasil yang diteliti.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis sebagai upaya memperkaya khazanah riset di bidang pengaruh tayangan media.

2. Manfaat Praktis

Adanya Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengarah dan mengingatkan kepada orang dewasa termasuk ibu-ibu menyadari pentingnya membatasi perilaku emosional akibat menonton program acara Televisi dan dari hasil penelitian ini agar dapat diharapkan para pembaca memahami tujuan semestinya supaya memberikan wawasan kepada ibu-ibu maupun masyarakat lainnya menyadari dan memperbaiki perilaku tersebut.